BAB III

METODO PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain- lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, atau pembelajaran kebijakan, atau satu konseh.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif karena penelitian ini merupakan penelitian yang aktual yang sebagaimana yang ada saat ini.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah: [3]

a. Mempunyai latar alamiah.

---

[1] Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Cet. II, h. 24

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ……..,* h. 8-13

b. Manusia sebagai alat *(instrument).*

c. Metode Kualitatif.

d. Analisa data secara induktif.

e. Teori dari dasar.

f. Penelitian bersifat deskriptif.

g. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

j. Desain yang bersifat sementara.

k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu,

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada masa sekarang, pada saat penelitian dilakukan.[4] Bogdan dan Taylor mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[5]

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan R.C. Bogdan dan S.K. Biklen yang dikutip oleh Tanzeh yakni: [6]

1. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun

---

[4] Susetyo, *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas, (*Bengkulu: FKIP UNIB, 2010), h. 11.

[5] Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian……..* h. 5.

[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 49.

jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian.

2. Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri.
3. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau objek yang hendak diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun yang dimaksud dengan lokasi atau tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.

Peneliti menetapkan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha sebagai objek dalam penelitian ini, sekolah tersebut terletak di:

Alamat : JL. Raden Abas Lebak Jaha, Malingping

Kecamatan : Malingping

Kabupaten/ Kota : Lebak

Provinsi : Banten

Kode Pos : 42361

No Telp : (0253) 509048

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah: pertama, Madrasah tersebut adalah madrasah salah satu di Kecamatan Malingping yang mengutamakan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai tujuan pencapaian pembelajaran di madrasah. Kedua, di madrasah tersebut sudah menerapkan bimbingan untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah yang salah satu bentuknya adalah dengan pendampingan shalat berjama'ah. akan tetapi siswa belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah, karena masih ditemukan siswa-siswi yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini terbukti dengan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang siswa-siswi

lakukan, seperti 3 siswa kelas XI yang diam-diam pulang dan tidak mengikuti shalat berjama'ah di masjid.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.[7]

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan satu hal yang harus, karena kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Tanpa kehadiran

[7] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*……., h. 3.

peneliti, maka data hasil penelitian yang didapatkan tidak dijamin keakuratannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian, Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum bisa di pastikan berkembang secara instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti di rasa jelas. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dapat di katakan *"the researcher is the key instrumen".* Seperti yang dijelaskan oleh Nasution:

> "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis

> yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".[8]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, untuk untuk mendapatkan data tentang Strategi pembelajaran dan Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diharuskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berlokasi di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak. Dengan jumlah siswa keseluruhan kelas XI IPS berjumlah 34 siswa, Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian di dasarkan pada hasil observasi dan interview peneliti degan guru mata pelajaran Fiqih.

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan……..,* h. 306.

Berdasarkan observasi dan interview dengan guru mata pelajaran Fiqih didapatkan:

1. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.
2. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk mejelaskan materi, hanya mecatat saja.
3. Hasil belajar siswa yang rendah.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder, data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Data kualitatif diperoleh dari hasil

pengumpulan data dari berbagai macam informasi yang menggunakan teknik informasi yang berbeda.[9]

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[10] Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[11]

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[12] yang termasuk data primer adalah wawancara dan observasi kepada guru PAI, kepada siswa, dan kepada Kepala Madrasah.

---

[9] Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 87.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), h. 107.

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*……....., h. 112.

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

Variabel Penelitian:

a. Variabel Pertama	:	Strategi Guru
b. Variabel Kedua	:	Peran Guru
c. Variabel Ketiga	:	Kualitas Belajar Siswa

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[13]

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian*……....., h. 62.

berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Strategi dan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha. Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data dibagi menjadi tiga yaitu *person, place, dan paper*.[14]

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pedoman wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, guru-guru, beserta siswa-siswinya di madrasah tersebut yang menjadi lokasi penelitian.
2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Renaka Cipta, 2006), h. 102

3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3 P:

a. *Person* (orang): Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Guru Fiqih dan Siswa kelas XI yang berjumlah 34, dengan 19 siswi dan 15 siswa.

b. *Paper* (kertas): Perangkat pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan. Pembelajaran (RPP) dan daftar hadir siswa.

c. *Place* (tempat): Ruang kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan, adapun metode – metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tekhnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[15]

Observasi adalah pengamatan dan catatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[16] Oleh karena itu, observasi penelitian harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala–gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Peneliti bisa langsung mengamati peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang mengandung pengertian bahwa peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek

---

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

[16] Sukandar Arrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadja Mada University), h. 69.

yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan, sehingga peneliti juga merasakan suka dukanya.

Adapun data-data yang akan peneliti peroleh dari metode ini, antara lain:

a. Gambaran secara umum Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, seperti: sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, struktur organisasi, daftar guru, karyawan, data siswa, serta kegiatan siswa.
b. Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.
c. Proses Guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruh guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.
d. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer.[17] Observasi merupakan upaya mengamati dengan cara yang terarah dan dilakukan dengan sengaja, terhadap fenomena sosial dan manifestasi-manifestasi psikis yang kemudian disempurnakan untuk kepentingan dan pencatatan.[18] Hasil observasi ini diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru PAI di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan lembar observasi kegiatan guru. Aktivitas siswa yang diamati ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran.

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Penelitian*……, h. 150.

[18] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 63.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Strategi pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran fiqih yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas guru mengajar fiqih.

2. Metode Interview / Wawancara.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.[19] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka mengetahui apa

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 117

maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.[20]

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka. Dalam hal ini, Moh. Nazir mengatakan bahwa interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab.[21]

Peneliti juga mengadakan wawancara yang mendalam yaitu dengan percakapan antara dua orang, dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

---

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 186
[21] Moh. Nazir, *Metode Pennelitian,* (Ghalia Indonesia, 2002), h. 234

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur *(unstandarized interview)* yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara dengan informan dapat dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview atau passive interview),* dengan wawancara ini bisa diperoleh data *"emic"* , 2) Wawancara agak terstruktur *(some what structured interview or active interview),* dengan wawancara ini dapat diperoleh data *"etic",* 3) wawancara sambil lalu *(casual interview).*

Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis

wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan- pertanyaan dilakukan secara bebas *(free interview)* pada pertanyaan- pertanyaan umum tentang strategi pengembangan lembaga dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga madrasah tempat penelitian, administrasinya, strategi pengembangan lembaga dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus *(focused interview)* yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun

berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka *(open interview)* sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended,* dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci *(key informant)* yaitu kepala madrasah dan guru.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu *(casual interview)* dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur *(very instructured)* dan digunakan sebagi pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, Kepala Madrasah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang

berada di bawah wilayahnya. Karena itu, Kepala Madrasah dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai. Setelah pertemuan dengan informan dirasa cukup, analis meminta untuk menunjukkan sumber berikut yang dianggap memiliki data yang dibutuhkan, penting dan. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju *(snowball sampling technique)* dan sesuai tujuan *(purposive)* yang terdapat dalam fokus penelitian.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi wawancara tanpa tujuan dan menghasilkan data yang jelas selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Definisi wawancara *berencana (standardized*

interview) adalah suatu wawancara yang disertai dengan suatu pertanyaan yang disusun sebelumnya.[22] *Pertama,* peneliti menentukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua,* mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. *Ketiga,* mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.[23] Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai Kepala Madrasah dan guru.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
b. Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
c. Mengawali alur wawancara.
d. Melangsungkan alur wawancara.
e. Mengkonfirmasikan hasil wawancara.

---

[22] Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004), h. 84.

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 190 & 199.

f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan Pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas.

Teknik wawancara banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain:[24]

1. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidak jelasan pertanyaan.
2. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
3. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting. Pernyataan verbal peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI IPS yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran Fiqih dan pemahaman terhadap

[24] Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 79.

materi. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti buku-buku, surat kabar, artikel, danmajalah, dokumen gambar seperti film maupun video yang berkaitan dengan penelitian maupun dokumen elektronik seperti internet.[25]

Dari asal katanya dokumen di artikan sebagai barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.[26]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: identitas

---

[25] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*……..., h. 221.
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*……, h. 206.

sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, kurikulum, inventaris sekolah, aktivitas guru dan siswa, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

4. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang strategi dan aktivitas guru mengajar dalam pembelajaran Fiqih. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang di hendak dipakai dan peran guru dalam mengajar di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang diamati pada lembar pengamatan proses pembelajaran guru, instrumen pengamatan proses pembelajaran pada strategi dan peran guru PAI untuk memperoleh kualitas belajar yang baik.

Tabel 3.2 Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen	Tehnik Pengumpulan Data
Wawancara	Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons/tanggapan guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran

	Fiqih.
Lembar Observasi	Data diperoleh dari lembar observasi yang di isi oleh observer pada setiap pertemuan, hasil observasi guru dan aktifitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih.
Catatan Lapangan	Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang diamati berupa kondisi siswa selama proses pembelajaran fiqih.
Nontes	Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru mengajar dalam pembelajaran Fiqih.
Dokumentasi	Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, kurikulum, inventaris sekolah, aktivitas guru dan siswa, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha

G. Tehnik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[27]

Berdasarkan pendapat Patton, analisis data merupakan suatu siklus untuk mempertimbangkan bagaimana konsekuensi dari data dikoordinasikan, kemudian, pada saat itu informasi terkini dikoordinasikan ke dalam klasifikasi, corak, dan unit penggambaran data.[28]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah pengumpulan data dalam priode tertentu maka data yang sudah ada dikumpulkan dari lapangan dengan bahasa yang logis dan sudah dipahami oleh

---

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*……..., h. 335.

[28] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 250.

peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengolahan data. Menurut Moeloeng, bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[29]

Menurut Seiddel dalam buku Lexy J. Moeloeng yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif adalah:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu, diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah–milah, mengklasifikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.

[29] Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*……....., h. 280.

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.[30]

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas mengajar guru serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
2. Mengamati pembelajaran fiqih berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.
3. Menganalisis pembelajaran fiqih menggunakan strategi pembelajaran serta aktivitas siswa dan peran guru pada setiap pertemuan.

Penjabaran data yang dipakai merupakan analisis elaborasi kualitatif. Informasi yang didapat dari pertemuan-pertemuan tersebut kemudian dikumpulkan dalam sebuah catatan menyeluruh yang kemudian dikuatkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi di lapangan. Dengan

---

[30] Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ……..., h.248

demikian, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui pengamatan, survei, wawancara, dan telaah dokumen.[31] Dengan demikian, penyiapan dan penjabaran data dalam penelitian ini diperoleh melalui empat alur kegiatan, hal ini sebagaimana digambarkan oleh Miles dan Huberman.:

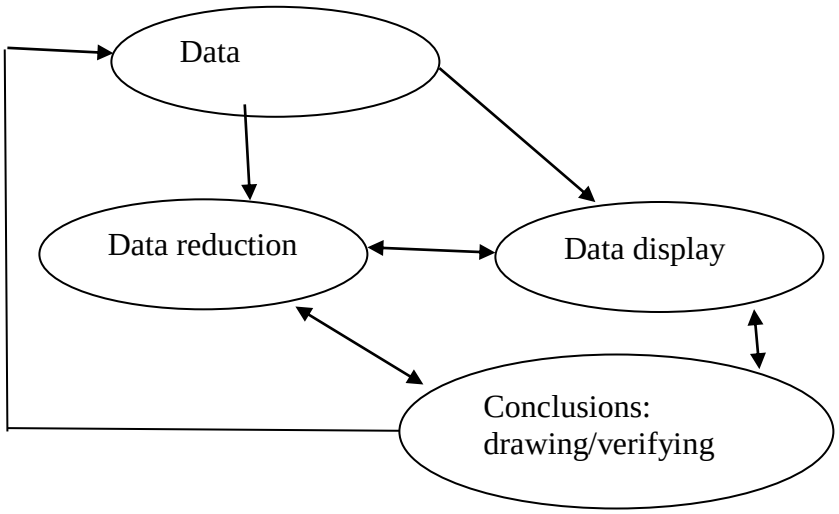

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data *(interactive model)* [32]

1. Pemilahan data merupakan penyajian analisis berupa struktur dalam rangka menggarisbawahi, menyingkat, memusatkan, serta mereduksi komponen-komponen

[31] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 90

[32] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif,.....,*h.247.

penyusun yang dianggap kurang signifikan dengan cara diatur sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat diperoleh. Pada akhirnya, pemilahan informasi bermaksud memudahkan upaya untuk memahami informasi yang didapat berdasarkan catatan lapangan melalui proses menyimpulkan, serta mengklasifikasi bagian-bagian dari persoalan yang diteliti.

2. Tampilan data atau penyajian data adalah gabungan informasi organisasi yang mendukung kesimpulan penelitian yang seharusnya dimungkinkan melalui fokus pada data yang ditampilkan. Peneliti kemudian paham apa yang selanjutnya dapat terjadi serta memungkinkan analisis atau tindakan lain dengan berlandaskan pada pemahaman tersebut.
3. Pemeriksaan atau kegiatan mengambil kesimpulan, khususnya keputusan yang diambil dari segala sesuatu yang terkandung dalam pemilahan dan penyajian informasi. Hakikatnya signifikansi informasi harus diuji keautentikannya dengan tujuan agar kesimpulan yang

dihasilkan lebih ajeg. Penyimpulan merupakan tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menemukan arti dari data tersebut, maknanya, klarifikasi yang dilakukan atas informasi yang telah dirinci melalui upaya untuk menemukan faktor-faktor penting. Kesimpulan ini dituangkan dengan penjelasan ringkas tentang informasi proses pembelejara materi fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha dengan mengacu pada tujuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moeloeng bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[33]

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi dengan metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moeloeng terdapat dua strategi, yaitu:

---

[33] Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*……..., h. 330

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[34]

Validitas data adalah membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini validasi yang digunakan oleh peneliti mengunkan Triangulasi sumber yaitu mengecek kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[35]

Data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian kualitatif hasilnya tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Sebaliknya apabila penelitian yang dilaporkan tidak sesuai dengan data obyektif, maka disebut data tidak valid.[36]

Dalam menguji keabsahan data atau kevaliditasan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti megunakan teknik sebagai berikut:

---

[34] Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*……..., h. 331
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*……..., h. 178
[36] Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). h. 19.

a. Trianggulasi Data

Trianggulasi data fungsinya untuk menguji keabsahan suatu data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi mengunakan teknik yang berbeda.[37]

Tujuan trianggulasi data adalah menentukan hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya karena data hasil penelitian ini bersumber dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber data. Berikut adalah bentuk skema teknik tringgulasi data pada penelitian ini:

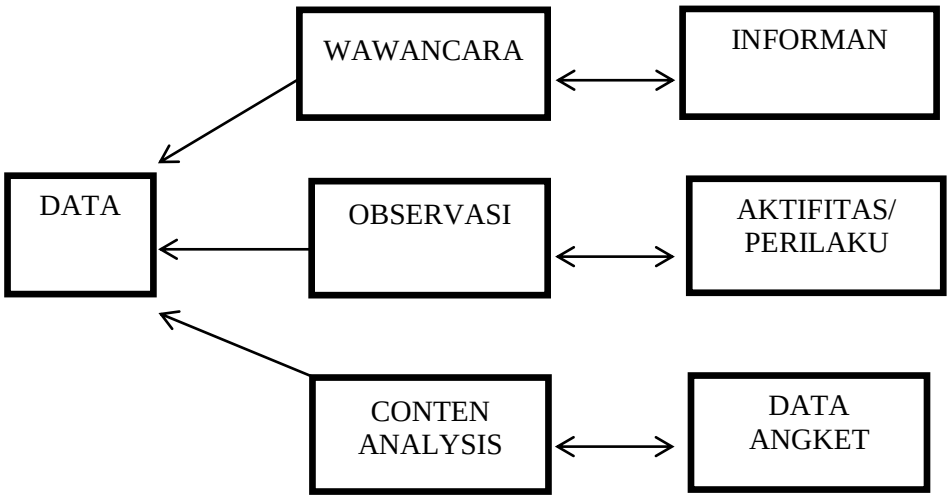

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan……..,* h. 373

(Bagan 1. Trianggulasi Sumber)[38]

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber data sebagai sumber validitas yaitu data dari angket yang diisi oleh peserta didik, data dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan data hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti.

I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

Tahap-tahap penelitian, terdiri dari:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

   Peneliti membuat pedoman wawancara tentang strategi dan Peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha dan kendala yang dihadapi serta solusi yang diberikan Guru PAI dalam penelitian ini.

2. Memilih Lapangan

   Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneli ti menemukan lokasi

[38] H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 94.

penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi dan peran Guru PAI dalam meningkatkan kualiats belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, karena peneliti banyak melihat peran yang dilakukan Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar pada siswa di sekolah tersebut.

3. Mengurus Perizinan secara Format

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung melakukan observasi ke lokasi penelitian.

4. Menjajaki dan Menilai Lapangan.

Setelah menjajaki lokasi obyek, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, penilai cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang akan peneliti jadikan obyek penelitian.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpul data.

6. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan Tesis yang berlaku di lingkungan Fakultas tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pergurun Tinggi UIN Banten.